

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AGRIBISNIS TERNAK RUMINANSIA PEDAGING MATERI PENGOBATAN PENYAKIT PADA SISWA KELAS XII-ATR SMKN 1 SAKRA

Asep Saparudin
SMK Negeri 1 Sakra
asepgelang1@gmail.com

Abstract

This study aims that through the application of a problem-based learning model it can improve learning achievement of Agribusiness of Meat Ruminants, disease treatment material for class XII-ATR students of SMKN 1 Sakra in the odd semester of 2020/2021. This research procedure was carried out in two cycles, where the two cycles were interrelated, meaning that cycle two was a continuation of cycle one. Each cycle includes: 1) the planning stage, 2) the implementation stage of the action, 3) the observation / evaluation, and 4) the reflection stage. The implementation of each cycle consists of 2 meetings. In collecting data, researchers used one data collection technique, namely a subjective test of 10 items in the form of descriptions. The results of this study indicate that during the pre-cycle, the average value obtained was only 62.25, increasing by 5.50 to 67.75 in cycle I. In cycle II, the class average value became 75.75 indicating an increase of 8,00 from siklus I. A quite positive change also occurred in the increase in the acquisition of scores that met the predetermined KKM value limits, namely in the pre-cycle only 35.00% of students were able to reach the KKM limit (Minimum Completeness Criteria), in cycle I the percentage of students those that meet the KKM limit increase by 20.00% to 55.00%. The percentage increase continued in cycle II. In this final cycle, the percentage of students who meet the KKM score becomes 85.00%, which means an increase of 30.00% from the first cycle and by 50.00% from the pre-cycle. Thus, it means from the above data that the application of the problem based learning model in the learning of class XII-ATR SMKN 1 Sakra odd semester academic year 2020/2021 turns out to be able to improve the learning achievement of broiled ruminants agribusiness, disease treatment material.

Keywords: *Learning Achievement, Problem Based Learning Model, Disease Treatment*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan agar melalui penerapan model problem based learning dapat meningkatkan prestasi belajar Agribisnis Ternak Ruminansia Pedaging materi pengobatan penyakit pada siswa kelas XII-ATR SMKN 1 Sakra semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana kedua siklus itu saling berkaitan artinya siklus dua merupakan kelanjutan dari siklus satu. Setiap siklus meliputi : 1) Tahapan perencanaan, 2) Tahapan pelaksanaan tindakan, 3) Observasi/evaluasi, dan 4) Tahapan refleksi. Pelaksanaan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan . Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan satu teknik pengumpulan data yakni dengan tes subyektif yang berjumlah 10 butir soal dalam bentuk uraian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada saat pra siklus, nilai rata-rata yang diperoleh hanya 62,25 naik sebesar 5,50 menjadi 67,75 pada siklus I. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas menjadi 75,75 menunjukkan kenaikan sebesar 8,00 dari siklus I. Perubahan yang cukup positif juga terjadi pada kenaikan perolehan nilai yang memenuhi batas nilai KKM yang telah ditentukan yaitu pada pra

siklus hanya 35,00 % siswa yang mampu mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), pada siklus I prosentase siswa yang memenuhi batas KKM naik sebesar 20,00 % menjadi 55,00%. Kenaikan prosentase terus terjadi pada siklus II. Pada siklus akhir ini prosentase siswa yang memenuhi nilai KKM menjadi 85,00%, berarti naik sebesar 30,00 % dari siklus I dan sebesar 50,00% dari pra siklus. Dengan demikian berarti dari data tersebut di atas bahwa dengan penerapan model problem based learning pada pembelajaran siswa kelas XII-ATR SMKN 1 Sakra semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar Agribisnis Ternak Ruminansia Pedaging materi pengobatan penyakit.

Kata Kunci : Prestasi Belajar , Model Problem Based Learning, Pengobatan Penyakit

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peranan penting di dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Lembaga pendidikan sebagai tempat penyiapan sumberdaya manusia harus berupaya keras dan diorientasikan untuk menghasilkan lulusan sesuai dengan tuntutan dunia kerja masa mendatang. Dalam konteks tersebut, harus ditekankan pada bagaimana membangun sistem pendidikan yang tangguh agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang siap menghadapi arus globalisasi (Ety Rochaety, 2006: 62).

Disamping itu, perlu adanya inovasi pendidikan yang diantaranya berbagai pembaharuan dalam kurikulum, metode atau model pembelajaran yang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Misalnya, pembaharuan model pembelajaran, kurikulum 1994 yang pembelajarannya hanya berpusat pada guru kemudian dirubah menjadi kurikulum yang lebih menekankan siswa untuk aktif belajar, yang salah satunya adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan paradigma baru dalam dunia pendidikan Indonesia yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara khususnya oleh guru dan kepala sekolah. KTSP maupun pembaharuan model pembelajaran ini diharapkan akan membawa perbaikan dalam dunia pendidikan. Namun demikian, inovasi tersebut tidak akan membuahkan hasil yang optimal tanpa dukungan dan kerjasama antar semua unsur pemangku pendidikan khususnya guru.

Guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan yaitu sebagai pendidik dan pengajar yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian dan intelektual anak didik sebaik-baiknya. Mendidik dan melatih adalah tugas guru sebagai suatu profesi (Mukhlison Effendi, 2008: 77-81).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap siswa pada saat pembelajaran di kelas XII-ATR di SMKN 1 Sakra, Lombok Timur, diperoleh gambaran bahwa tingkat keaktifan dan prestasi belajar siswa yang belum optimal. Kurangnya keaktifan siswa dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal itu disebabkan oleh metode pembelajaran yang dipakai guru masih kurang bervariasi, dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok. Metode ceramah merupakan pilihan utama dalam pembelajaran karena tanpa metode itu siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran dan keterbatasan sarana serta prasarana pembelajaran.

Metode yang kurang bervariasi tersebut kurang melibatkan aktivitas siswa secara langsung. Sedangkan prestasi belajar siswa belum optimal yang ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Masalah lain yang dihadapi di SMKN 1 Sakra, Lombok Timur adalah siswa masih banyak yang enggan bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang belum dimengerti.

Adanya anggapan bahwa pembelajaran Agribisnis Ternak Ruminansia Pedaging materi pengobatan penyakit itu sulit, masih kurangnya kerjasama antar teman dalam pembelajaran, siswa merasa bahwa guru sebagai satu-satunya sumber belajar (*teacher centered learning*), dan belum dilakukannya model *Problem Based Learning* yang dianggap dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

Permasalahan di atas menuntut adanya proses pembelajaran Agribisnis Ternak Ruminansia Pedaging materi pengobatan penyakit yang dapat lebih meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Kondisi itu memerlukan adanya tindakan kelas (*classroom action*) yang merupakan bentuk kajian oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas serta memperbaiki kondisi praktik pembelajaran yang telah dilakukan (Sukidin dkk, 2008: 16). Tindakan kelas tersebut dapat

menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan keaktifan serta prestasi belajar siswa. Hal ini dapat diperoleh melalui pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

KAJIAN PUSTAKA

1. Model *Problem Based Learning*

a. Pengertian *Problem Based Learning*

“Pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisis dan integrasi pengetahuan baru” (Cahyo, 2013:283). “Belajar berbasis masalah adalah suatu bentuk pembelajaran yang berlandaskan pada paradigma konstruktivisme, yang berorientasi pada proses belajar” (Siregar, 2014:119).

Dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa tidak jenuh dalam belajar. Salah satunya model *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat merangsang kemampuan siswa dalam berpikir sehingga siswa tidak hanya mengandalkan teori semata, namun juga menemukan pemecahan masalah secara mandiri dan menemukan kebermaknaan dalam belajar. Model *Problem Based Learning* ini bercirikan penggunaan masalah dalam kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari siswa dan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir secara kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan. PBL berfokus pada penyajian suatu permasalahan baik nyata maupun simulasi kepada siswa, kemudian siswa diminta mencari pemecahannya melalui serangkaian penelitian, teori, konsep, maupun prinsip yang dipelajari. “Model pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah” (Hamdayama, 2014:209).

b. Tahap-tahap pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Abbas (2004 :833) pelaksanaan model pembelajaran berdasarkan masalah meliputi lima tahapan, yaitu :

- 1) Orientasi siswa terhadap masalah autentik. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah, dan mengajukan masalah.
- 2) Mengorganisasikan peserta didik. Pada tahap ini guru membagi peserta didik ke dalam kelompok, membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
- 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Pada tahap ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada tahap ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam merancang program pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sehingga proses pembelajaran benar-benar menjadi berpusat pada siswa (student center) menurut Sadia (2007: 6–7) adalah sebagai berikut :

- 1) Fokuskan permasalahan, sekitar pembelajaran konsep-konsep sains yang esensial dan strategis.
- 2) Berikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi gagasannya melalui eksperimen atau studi lapangan. Siswa akan menggali data-data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.
- 3) Berikan kesempatan kepada siswa untuk mengelola data yang mereka miliki yang merupakan proses latihan metakognisi.
- 4) Berikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan solusi-solusi yang mereka kemukakan. Penyajiannya dapat dilakukan dalam bentuk seminar, publikasi atau bentuk penyajian poster.

c. Kelebihan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut (Sanjaya (2008:221) : PBL merupakan suatu metode pembelajaran yang mempunyai banyak kelebihan dan kelemahan. kelebihan PBL adalah sebagai berikut:

- 1) Pemecahan masalah dalam PBL cukup bagus untuk memahami isi pelajaran;
- 2) Pemecahan masalah berlangsung selama proses pembelajaran menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan siswa;
- 3) PBL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran;
- 4) Membantu proses transfer siswa untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari;
- 5) Membantu siswa mengembagkan pengetahuannya dan membantu siswa untuk bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri;
- 6) Membantu siswa memahami hakekat belajar sebagai cara berfikir bukan sekedar mengerti pembelajaran berdasarkan buku teks;
- 7) PBL menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan disukai siswa;
- 8) Memungkinkan aplikasi dalam dunia nyata;
- 9) Merangsang siswa untuk belajar secara kontinu.

Menurut (Sanjaya (2008:221) ,kelemahan PBL adalah :

- 1) Apabila siswa mengalami kegagalan atau kurang percaya diri dengan minat yang rendah maka siswa enggan untuk mencoba lagi;
- 2) PBL membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan;
- 3) Pemahaman yang kurang tentang masalah yang dipecahkan maka siswa kurang termotivasi untuk belajar. (Sanjaya (2008:221)

2. Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar

Menurut Wirawan (1996:20) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajarnya sebagian dinyatakan dengan nilai-nilai dalam buku rapornya. Sedangkan Arikunto (2003:269) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh anak didik atau

siswa terhadap tujuan yang ditetapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu.

Poerwanto (2007) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “ hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport ” Selanjutnya Winkel (1997) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya” Sedangkan menurut Nasution, S (2000) prestasi belajar adalah “ kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”

3. Pengobatan Penyakit

Pengobatan pada penyakit yang menyerang sapi salah satunya dapat dilakukan menggunakan antibiotik yang berupa *streptomisin*, *ampisilin*, *kloksalisin*, *neomisin*, *oksitetrasiklin*, ataupun *tetrasiklin* yang diberikan sesuai dengan anjuran dosis yang telah di tentukan (Yulianto dan Saparinto, 2014). Pengobatan dapat mencegah penyebarluasan penyakit menular kepada ternak lain (Akoso dkk., 2008). Penanganan penyakit bisa juga dilakukan dengan cara memindahkan ternak ke kandang isolasi atau kandang karantina untuk mencegah penularan dan memberikan perlakuan khusus bagi ternak yang terserang penyakit.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan menggunakan empat tahapan yaitu : 1) Tahapan perencanaan, 2) Tahapan pelaksanaan tindakan, 3) Observasi/evaluasi, dan 4) Tahapan refleksi. Pelaksanaan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan . Subyek yang diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas XII-ATR pada SMKN 1 Sakra yang berjumlah 20 orang. Sebelum melakukan tindakan pada setiap siklus peneliti melakukan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan 1 jenis alat penelitian yaitu tes dalam bentuk tes subyektif (uraian) yang berjumlah 10 butir soal.

Selanjutnya validasi data dalam penelitian ini dapat berupa data yang didapatkan berdasarkan hasil pembelajaran. Validasi data hasil pembelajaran dilakukan melalui tes dengan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan sebelumnya ,yakni bentuk tes subyektif (uraian).

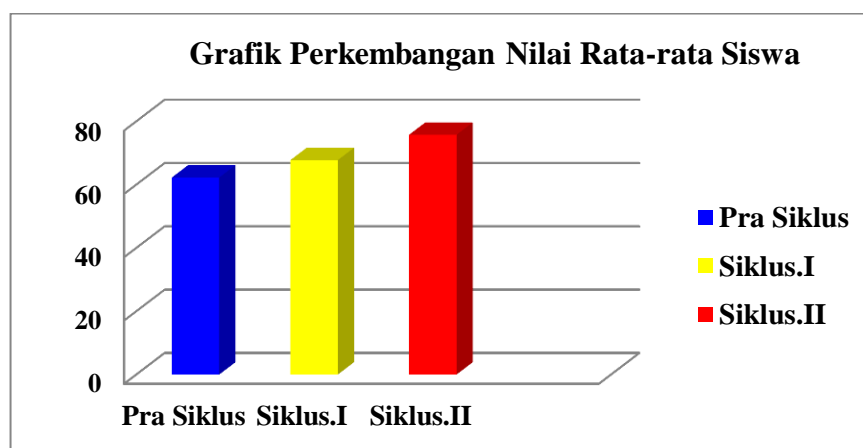
Pada akhirnya data yang diperoleh dalam setiap tindakan dianalisis secara kuantitatif yuntuk mengetahui hasil akhir dari suatu tindakan. Data kuantitaif hasil belajar siswa akan dianalisis secara deskriptif dengan cara mencari nilai perolehan siswa dan nilai rata-rata kelas , baik dalam pre tes dan post tes, yaitu dengan menggunakan rumus terkait skor perolehan dan rata-rata kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Perkembangan Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Siswa Selama Penelitian

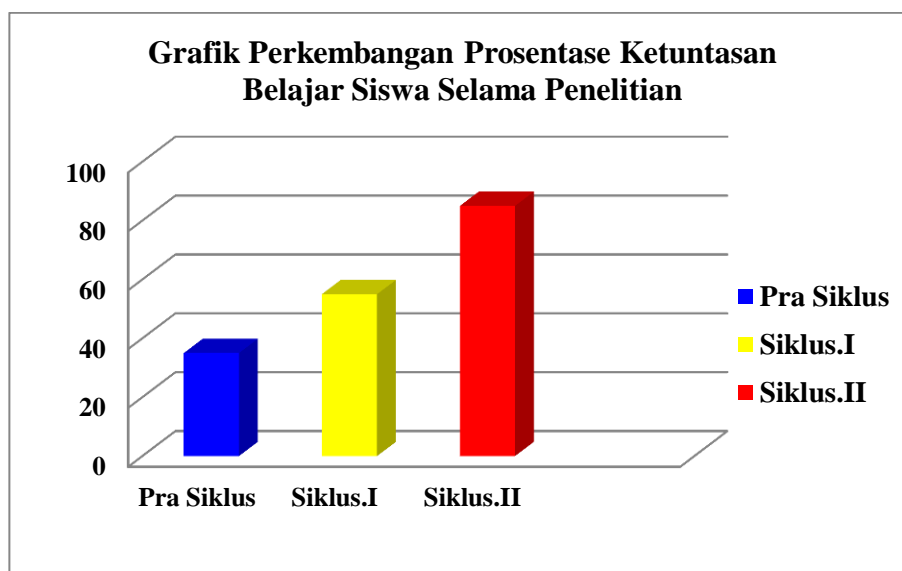
Komponen	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata Siswa	62,25	67,75	75,75
≥ 70 (% Ketuntasan Belajar)	35,00 %	55,00 %	85,00 %
< 70 (% Ketuntasan Belajar)	65,00 %	45,00 %	15,00 %

Kenaikan nilai rata-rata prestasi belajar siswa dapat digambarkan pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Grafik Perkembangan Nilai Rata-rata Siswa

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas siswa kelas XII-ATR SMK Negeri 1 Sakra terus meningkat dari pra siklus sampai pada siklus akhir (siklus II) penelitian tindakan kelas ini. Pada saat pra siklus, nilai rata-rata yang diperoleh hanya 62,25 naik sebesar 5,50 menjadi 67,75 pada siklus I. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas menjadi 75,75 menunjukkan kenaikan sebesar 5,50 dari siklus I. Sedangkan kenaikan prosentase siswa yang memenuhi batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 2. Grafik Perkembangan Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa

Perubahan yang cukup positif juga terjadi pada kenaikan perolehan nilai yang memenuhi batas nilai KKM yang telah ditentukan yaitu pada pra siklus hanya 35,00 % siswa yang mampu mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), pada awal siklus (siklus I) prosentase siswa yang memenuhi batas KKM naik sebesar 20,00 % menjadi 55,00 %. Kenaikan prosentase terus terjadi pada siklus II. Pada siklus akhir ini prosentase siswa yang memenuhi nilai KKM menjadi 85,00 %, berarti naik sebesar 30,00 % dari siklus I dan sebesar 50,00% dari pra siklus. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pengukuran nilai dengan memberikan *pre test* dan *post test* pada siswa. Penelitian ini dapat dikatakan akan memberikan hasil yang baik bila memiliki efek dari treatment atau eksperimen yang dilakukan yang bersifat positif. Dengan kata lain, hasil nilai akhir yang diperoleh siswa pada *post test* harus lebih baik daripada nilai yang diperoleh saat

pre test. Setelah dilakukan penelitian ini terdapat kenaikan nilai dari setiap siswa pada *post test* dibandingkan hasil yang diperoleh pada *pre test*.

Secara umum, penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada mata pelajaran Agribisnis Ternak Ruminansia Pedaging materi Pengobatan Penyakit melalui penerapan model *problem based learning* ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap kenaikan nilai akhir prestasi belajar siswa. Bila dilihat dengan teliti, sebagian besar siswa mengalami kenaikan nilai prestasi belajar yang cukup signifikan setelah perlakuan tindakan. Rata-rata kenaikan berkisar antara +5 sampai dengan +15. Memang masih ada siswa yang tidak mengalami kenaikan angka pada perolehan nilai hasil akhir tindakan, tetapi rata-rata tidak mempengaruhi nilai KKM. Pada pengambilan sampel nilai *pre-test* pada pra siklus dapat dilihat masih ada sekitar 13 orang siswa (65,00%) yang belum memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Namun di akhir tindakan angka tersebut hanya tinggal 3 orang siswa (15,00 %) saja. Hal ini juga menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran yang dilakukan dengan mengubah metode ceramah menjadi model *problem based learning* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Agribisnis Ternak Ruminansia Pedaging materi Pengobatan Penyakit pada siswa kelas XII-ATR (Agribisnis Ternak Ruminansia) SMK Negeri 1 Sakra di semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Agribisnis Ternak Ruminansia Pedaging Materi Pengobatan Penyakit pada Siswa Kelas XII-ATR SMKN 1 Sakra Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021”, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan melalui model *problem based learning* pada proses pembelajaran siswa kelas XII-ATR (Agribisnis Ternak Ruminansia) ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Agribisnis Ternak Ruminansia Pedaging materi pengobatan penyakit.

Data peningkatan nilai tersebut diperoleh berdasarkan rata-rata nilai *pre test* siswa saat pra siklus adalah 62,25, kemudian meningkat pada *post test* siklus I menjadi 67,75, dan nilai rata-rata siswa pada *post test* siklus II meningkat signifikan menjadi 75,75. Ini berarti sudah melampaui dari kriteria ketuntasan minimal yaitu 70.

Begitupun dari prosentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Prosentase ketuntasan belajar saat pra siklus adalah 35,00 %, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 55,00 % dan pada siklus akhir (siklus II) prosentase ketuntasan belajar mencapai 85,00 %.

Dengan demikian berarti dari data tersebut di atas bahwa melalui penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran siswa kelas XII-ATR (Agribisnis Ternak Ruminansia) SMKN 1 Sakra dapat meningkatkan prestasi belajar pelajaran Agribisnis Ternak Ruminansia Pedaging materi pengobatan penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N. (2004). *Penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah (problem-based instruction) dalam pembelajaran matematika di SMU*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 10 (051): 831 -840. http://repository.upi.edu/20440/9/S_IND_1103117_Bibliography.pdf (diakses 1 Agustus 2020)
- Akoso, Budi. 2008. *Budidaya Sapi Perah Jilid 2*. Universitas Airlangga. Surabaya.http://repository.upi.edu/3477/9/S_BIO_0905775_BIBLIOGRAPHY.pdf (diakses 2 Agustus 2020)
- Arikunto, Suharsini. (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Bina Aksara. http://eprints.ums.ac.id/24154/8/06._Daftar_Pustaka.pdf (diakses 2 Agustus 2020)
- Cahyo, A, N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. http://repository.upi.edu/1647/9/S_PGSD_0902914_Bibliography.pdf (diakses 3 Agustus 2020)
- Ety Rochaety. 2006. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. http://eprints.ums.ac.id/22230/18/DAFTAR_PUSTAKA.pdf (diakses 6 Agustus 2020)
- Hamdayama, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia. <http://digilib.unila.ac.id/8245/14/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> (diakses 8 Agustus 2020)
- Mukhlison Effendi. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Ponorogo: STAIN Press. <http://eprints.walisongo.ac.id/6649/7/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>(diakses 12 Agustus 2020)
- Nasution.S. (2000). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. <http://repository.unpas.ac.id/13002/6/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>(diakses 14 Agustus 2020)

- Poerwanto, Ngalm. (2007). *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung: Rosdakarya. <https://eprints.uny.ac.id/13956/11/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> (diakses 15 Agustus 2020)
- Sadia I wayan. (2007). *Pengembangan Kemampuan Berpikir Formal Siswa SMA Melalui Penerapan Model Pembelajaran “Problem Based Learning” Dan “Cycle Learning” Dalam Pembelajaran Fisika* Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA. No. 1 TH. XXXX Januari 2007. <http://digilib.unila.ac.id/6718/17/DAFTAR%20PUSTAKA.%20PDF.pdf> (diakses 17 Agustus 2020)
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Alfabetha. https://eprints.umk.ac.id/2685/8/DAFTAR_PUSTAKA.pdf (diakses 18 Agustus 2020)
- Siregar, E. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. <http://repository.unpas.ac.id/36415/8/Daftar%20Pustaka.pdf> (diakses 20 Agustus 2020)
- Sukidin dkk. 2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Depdiknas. <http://digilib.unila.ac.id/5831/16/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> (diakses 20 Agustus 2020)
- Winkel, WS 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia. http://repository.upi.edu/7816/7/t_bind_1005020_bibliography.pdf (diakses 25 Agustus 2020)
- Wirawan. (1996). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat, Jakarta. http://repository.maranatha.edu/13832/9/0852219_References.pdf (diakses 25 Agustus 2020)
- Yulianto, Purnawan dan Cahyo Saparinto. (2010). *Pembesaran Sapi Potong Secara Intensif*. Jakarta : Penebar Swadaya. <http://etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/67579/potongan/S1-2013-270022-bibliography.pdf> (diakses 27 Agustus 2020)